

REDESAIN TAS BERKEMAH UNTUK ANAK PRAMUKA

Andi Farid Hidayanto

Staf Pengajar Program Studi Desain Produk, Jurusan Arsitektur
Politeknik Negeri Samarinda

Raudatul Novianti

Mahasiswa Program Studi Desain Produk, Jurusan Arsitektur
Politeknik Negeri Samarinda

ABSTRAK

Pramuka adalah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan. Pramuka meliputi Pramuka Siaga 7-10 tahun, Pramuka Penggalang 11-15 tahun, Pramuka Penegak 16-20 tahun dan Pramuka Pandega 21-25 tahun. Kegiatan Pramuka siaga sendiri bisa disebut dengan pesta siaga, bermain bersama, pameran, darmawisata, pentas seni, karnaval dan perkemahan satu hari. Karena banyaknya kegiatan pramuka siaga tersebut, anak pramuka tersebut biasanya membawa beberapa peralatan pramuka seperti, Alat Tulis, Buku Saku (buku panduan pramuka), Pakaian, Alat Shalat, Sandal, Handuk, Korek Api, Pisau, dan obat-obatan pribadi. Saat ini belum ada tas yang mencirikan untuk kegiatan anak pramuka siaga yang berusia 7–10 tahun. Karena belum dibuat khusus, anak pramuka siaga lebih sering menggunakan tas sekolah yang hanya memiliki ruang khusus untuk peralatan sekolah dan tidak ada ruang khusus untuk peralatan pramuka lainnya. Dalam proses metode perencanaan yang sudah dilakukan diantaranya; pengumpulan data, analisis data, sintesis, pengembangan, komunikasi, konsep desain, alternatif desain, pengembangan desain, desain terpilih, dan desain akhir didapatlah hasil “Redesain Tas Berkemah untuk Anak Pramuka” yang menarik buat anak pramuka siaga yang masih berusia 7–10 tahun, membuat tas khusus untuk anak pramuka siaga, Membuat ruang untuk meletakkan perlengkapan anak pramuka siaga sehingga memudahkan anak untuk mengambil perlengkapan mereka.

Kata kunci: Pramuka, Pramuka siaga, Tas

ABSTRACT

Scouting is an organization that is a place of scouting education process. Scouts also include about Scouts Standby 7-10 years, Scouts Penggalang 11-15 years, 16-20 years Entrepreneurs Scouts and Scouts Pandega 21-25 years. Scout stand-alone activities can be called standby parties, games together, exhibitions, excursions, art performances, carnivals and a one-day camp. Due to the large number of scouting activities, the scout boy usually carries some scout equipment such as, Stationery, Pocket Books (Scouts Books), Clothes, Prayer, Sandals, Towels, Lighters, Knives, and Personal Medicines. There is no bag that characterizes the activities of scout standby children aged 7-10 years. Because it has not been created specifically, scout boys are more often using school bags that only have a special room for school equipment and no special room for other scout equipment. In the process of planning methods that have been done among others; Data collection, data analysis, synthesis, development, communication, design concepts, design altogether, design development, selected designs and ultimately design resulted in "Redesigning camping bag for scout boy" interesting for scouts standby children aged 7-10 years, Make a special bag for children pamuka standby, Make room to menggetekan child scout standby so it makes it easier for children to take their equipment.

Keywords: Scout, Scout Standby, Bag

I. Pendahuluan

Pramuka singkatan dari Praja Muda Karana, merupakan organisasi atau gerakan kependuan. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "Kependuan". Pramuka meliputi Pramuka Siaga 7-10 tahun, Pramuka Penggalang 11-15 tahun, Pramuka Penegak 16-20 tahun dan Pramuka Pandega 21-25 tahun. Anggota kelompok lainnya adalah Pembina Pramuka, Andalan Pramuka, Scout Pelatih Corps, Sipil Saka Pramuka, staf Kwartir dan Majelis Pembimbing (Mursitho, 2003).

Siaga adalah sebutan bagi anggota Pramuka yang berumur 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia mensiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai berdirinya Boedi Oetomo padatahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Satuan terkecil dalam Pramuka Siaga disebut Barung, dan satuan-satuan dari beberapa barung disebut Perindukan. Setiap Barung beranggotakan 5-10 orang Pramuka Siaga dan dipimpin

oleh seorang Pemimpin Barung yang dipilih oleh anggota Barung itu sendiri. Masing-masing Pemimpin Barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi Pemimpin Barung Utama yang disebut Sulung. Pramuka siaga juga ada tiga tingkat yaitu, mula, bantu, tata. Mula ialah anak pramuka yang pertama kali masuk, sedangkan bantu ialah anak siaga yang sudah diatas mula dan tata adalah tingkatan terakhir dari pramuka siaga (Pramuka.or.id, 2015).

Kegiatan Pramuka siaga sendiri bisa disebut dengan pesta siaga. Pesta siaga tersebut mencangkup, *Permainan Bersama*, adalah kegiatan keterampilan kepramukaan untuk golongan Pramuka Siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak, permainan kim dan sejenisnya, *Pameran Siaga*, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Siaga. Pasar Siaga (Bazar), adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum. *Darmawisata*, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang pada akhir kegiatan

Pramuka Siaga harus menceritakan pengalamannya, dalam bentuk lisan maupun tulisan. *Pentas Seni Budaya*, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Siaga. *Karnaval*, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Siaga, *Perkemahan Satu Hari (Persari)*, adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan pada siang hari. (fitri, 2007).

Berkemah dalam pramuka juga sangat penting untuk anak-anak pramuka, berkemah juga banyak memiliki keuntungan terutama anak-anak karena membantu anak-anak belajar untuk menjadi sadar terhadap lingkungan mereka dan apa yang sedang terjadi disekitar mereka. Hal ini dapat mengajarkan keterampilan dasar untuk bertahan hidup, memungkinkan mereka untuk lebih menangani masalah yang terjadi saat muncul, jadi sangat penting saat berkemah buat para pramuka siaga.

Karena banyaknya kegiatan pramuka siaga tersebut, anak pramuka tersebut biasanya membawa beberapa peralatan pramuka seperti, Alat Tulis, Buku Saku (buku panduan mengenai apa saja yang berhubungan dengan pramuka), Pakaian, Alat Shalat, Sendal, Handuk, Korek Api, Pisau, dan obat – obatan pribadi (Pramuka.or.id, 2015).

Namun pada saat ini anak pramuka siaga saat melaksanakan kegiatan berkemah biasanya dalam membawa peralatan tersebut hanya ditampung di tas sekolah, dan di tas sekolah hanya berfokus membawa peralatan sekolah dan tidak adanya ruang/ space khusus untuk peralatan pramuka lainnya seperti baju, sandal, handuk dan peralatan lainnya, dan ada juga tas berkemah dipasaran saat ini adalah tas berkemah untuk orang dewasa dan bentuknya tidak sesuai untuk anak- anak (fitriyani, 2014), dan juga model atau bentuk tas pramuka kurang menarik bagi anak pramuka siaga yang berumur 7 – 10 tahun. Dengan adanya penjelasan di atas maka diperlukan suatu rancangan sarana bawa alat berkemah untuk anak pramuka

siaga yang berusia 7-10 tahun, Sehingga dapat didesain sebuah sarana bawa alat berkemah yang tepat dan menarik untuk membantu atau mempermudah anak pramuka siaga.

II. Metode Perancangan

Dalam merancang atau mendesain sebuah produk ini agar perancangan lebih terarah, penulis memilih metode perancangan model prespektif yang bersifat sistematis, berikut metode perancangan model preskriptif archer. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

2.1. Pemrograman

Pemrograman ialah sebagai perintah dalam membuat rancangan yang mengikuti langkah-langkah demi menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan produk yang akan di desain dan memilih permasalahan yang akan di selesaikan sebagai tujuan akhir dari perancangan produk berupa tas, yang akan di buat untuk anak pramuka siaga.

2.2. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Selain teknik pengumpulan data yang harus tepat. literature, wawancara dan kuisioner dapat menambah informasi mengenai keadaan lapangan dan mengetahui lebih jelas kebutuhan pengguna untuk anak pramuka siaga. Dengan demikian, data yang dikumpulkan bersifat baik dan benar.

2.3. Analisis

Analisis dilakukan terhadap permasalahan, data dan informasi yang telah terkumpul dan mencari kekurangan dan kelebihan yang ada pada produk tas pramuka yang sudah ada. Analisa ini dilakukan untuk perancangan produk guna memberikan petunjuk mengenai produk apa yang dibutuhkan di anak pramuka siaga.

2.4. Sintesis

Sintesis disini mengaju ke konsep dari “Redesain Tas Berkemah Untuk Anak Pramuka” ini adalah berpacu pada tas khusus untuk anak pramuka yang duduk di kelas 4 dan 5 SD. Dan dibuat untuk mencakup semua kebutuhan pramuka ketika dibawa pada saat berkemah. Yang artinya dapat menyimpan peralatan pramuka, baju ganti, alat makan, sandal, dan sebagainya dalam satu wadah, Tas Pramuka juga menggunakan bahan yang tebal dan ringan karena pengguna dari tas pramuka tersebut adalah anak umur 9 – 11 tahun.

2.5. Pengembangan

Pengembangan ini merupakan pengembangan dari analisis dan sintesis yang mampu menjadi produk yang maksimal. Pengembangan disini dilakukan sebagai penyempurnaan produk tas pramuka, yang maksimal dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengguna anak pramuka siaga yang berumur 7-10 tahun.

2.6. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses desain yang dimana proses tersebut melewati beberapa langkah seperti berikut:

Gambar Alternatif

Alternatif desain dibuat sebagai pilihan solusi untuk masalah desain produk yang akan dirancang dan dibuat berupa prototype sebagai hasil akhir. Alternatif desain tersebut dibuat menjadi beberapa alternatif desain yang berupa hasil analisis tentang kelebihan dan kekurangannya yang akan mengerucut hingga terpilih satu desain yang dinilai mampu menjadi penyelesaian permasalahan serta mampu memenuhi kebutuhan anak pramuka siaga.

Gambar Terpilih

Gambar terpilih merupakan pilihan dari beberapa alternatif sebelumnya sehingga terpilihnya satu gambar atau desain yang sangat tepat dalam memenuhi kebutuhan anak pramuka siaga selanjutnya desain

terpilih akan dikembangkan.

Pengembangan Desain

Desain yang telah terpilih dari alternatif yang akan dikembangkan hingga mampu menjadi produk yang maksimal. Pengembangannya dapat dalam segi bentuk, wana, sistem ataupun elemen lainnya sesuai analisis yang telah dilakukan. Perkembangan terhadap desain terpilih hanya mengubah sebagian kecil dari desain awal karena perkembangan dilakukan sebagai penyempurnaan produk agar maksimal dalam menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Hasil Akhir

Hasil akhir adalah sebuah desain final yang sudah melewati alternatif desain, desain terpilih hingga akhirnya dikembangkan lagi hingga menjadi desain akhir atau desain final, yang berupa hasil dari prototype yang dibuat skala 1 : 1 yang hasil akhir yang diwujudkan dalam bentuk spesifikasi yang termasuk panjang, berat, tinggi, lebar dan fungsional.

Final

Final tersebut mencakup tentang prototype, portofolio, poster, laporan, animasi (3D max), dan gambar teknik yang mengenai tentang produk tersebut.

III. Pembahasan

Dalam merancang sebuah produk diperlukannya beberapa pendekatan yang harus dilakukan, pendekatan yang penulis gunakan sebagai berikut adalah :

3.1. Analisis Pasar

Analisis pasar dilakukan guna menentukan sasaran pengguna produk yang dirancang. Penentuan target pasar dapat dilakukan berdasarkan pendekatan-pendekatan sebagai berikut :

- Berdasarkan geografi, target pasar produk ini dapat dibagi berdasarkan kawasan. Kawasan pemasaran produk ini adalah anak pramuka, khususnya anak

pramuka siaga yang berumur 7-10 tahun, sehingga produk yang dirancang memiliki ciri-ciri tentang anak pramuka siaga. Seperti memiliki tanda atau lambang pandu dunia, gerakan pramuka, badge daerah atau lencana wilayah, tanda lokasi, papan nama, tanda kecakapan umum, nomor gudep atau pita nomor, tanda jabatan, dan tanda kecakapan khusus.

- Berdasarkan demografi, target pasar produk sarana bawa peralatan praktikum pribadi ini dapat dibagi berdasarkan usia, pendidikan, gender dan pekerjaan pengguna. Berdasarkan usia, usia rata-rata anak pramuka siaga berumur 7-10 tahun, Berdasarkan pendidikan, pendidikan anak-anak pramuka siaga mulai dari kelas 1-4 sd (sekolah dasar). Berdasarkan gender, pengguna produk ini dapat berjenis kelamin laki-laki karena produk dirancang dengan styling yang di khususkan untuk anak laki-laki. Berdasarkan pekerjaan, pengguna produk ini adalah pengguna yang memiliki pekerjaan sebagai siswa yang duduk di sekolah dasar dan mengikuti studi sebagai anak pramuka siaga.
- Berdasarkan psikografis, target pasar produk ini adalah tentang kepribadian anak umur 7 – 10 tahun, Kepribadian anak tersebut ialah, memiliki kemampuan untuk memahami pandangan orang lain, mulai berkembang, mulai mengenal perasaan “malu” dalam situasi-situasi tertentu, pemahaman konsep berkembang berdasarkan lingkungan sekitarnya, keterampilan menulis dan berbahasa terus berkembang, dapat memahami lebih dari “seluruh” gambar yang ada, sangat kreatif dan senang melakukan hal-hal baru, sangat ingin tahu, mudah mengingat, dan mengetahui tentang konsep yang benar dan salah.

3.2. Studi Aktivitas dan Kebutuhan

Analisis aktivitas dan kebutuhan dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dari analisis aktivitas dan kebutuhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan mengenai komponen-komponen apa saja yang harus ada pada produk tas pramuka siaga. Adapun komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut : 1) Sabuk penggendong (*houlde strap*), 2) *Handle* yang terdapat pada bagian tas, 3) Tempat menyimpan alat tulis dan buku panduan pramuka, 4) Ruang khusus untuk mengambil dan meletakkan smpare, 5) Membuat ruang khusus untuk mengambil dan meletakkan pakaian ganti, 6) Ruang khusus untuk mengambil dan meletakkan alat shalat, 7) Tempat atau ruang untuk meletakkan obat-obatan pribadi, 8)

Tempat atau ruang untuk menyimpan senter dan barang kecil lainnya, 9) Membuat ruang khusus untuk mengambil dan meletakkan sandal

2.3. Analisis Ergonomi dan Anthropometri

Dalam merancang produk, analisis ergonomi diperlukan agar meminimalkan resiko kesehatan dan keselamatan dalam produk. Dengan begitu efisiensi, kesehatan, keselamatan, dan kenyamanan dalam melakukan kegiatan menggunakan produk dapat maksimal. Agar tas ransel aman dan nyaman ketika digunakan anak maka diketahui batasan yang sebaiknya diikuti untuk mencegah timbulnya cedera pada tulang anak. Dr Aryadi Kuniawan menyarankan agar mengikuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh POSNA (*Paediatric Orthopedic Society North Ameica*).

- Pertama, maksimum beban yang dibawa pada tas ransel adalah 15-20 persen dari berat badan anak dan kedua, gunakan kedua tali pengikat bahu (*strap*) sehingga beban akan terbagi merata. Berikut beberapa analisis ergonomi yang perlu

diperhatikan pada produk yang dirancang :

- Berdasarkan analisis yang telah dilaksanakan, ukuran yang dipilih sebagai acuan adalah ukuran laki-laki 50 persentil yaitu 36,6 cm. Berat maksimal yang bisa diangkat anak adalah 15% - 20% dari berat badan anak, sehingga berat maksimal tas yang dapat diangkat oleh anak adalah 7,5 kg. Dan untuk bobot tas di ambil dari 10% berat maksimal yang dapat diangkat oleh anak, sehingga hasil yang didapat untuk bobot tas adalah 0,75 kg.
- Gagang (*handle*) yang digunakan pada gagang media tas pramuka siaga harus sesuai dengan antropometri yang telah dianalisa dan tidak terdapat bagian – bagian yang tajam atau kaku yang dapat menimbulkan luka saat memegang gagang produk.
- Sabuk penggondong (*shoulder strap*), sabuk yang baik adalah yang dilapisi busa atau bahan lembut lainnya, agar beban ransel tidak menyebabkan bahu menjadi sakit, sabuk ini juga harus cukup lebar agar beban tesebar di seluruh pundak. Terdapat 2 bantalan utama, yaitu bantalan punggung, dan bantalan pundak. Bahan yang digunakan adalah yang mudah menyerap keringat, seperti spon akan tetapi lebih padat, dan lebar area kontak dengan tubuh.
- *Breathable* (benapas) adalah tas yang didesain untuk menekan pasan dan memberikan efek pendingin terhadap tubuh. Tas ini biasanya memiliki ruang, tonjolan, atau lengkungan pada bagian punggung, sehingga panas yang keluar tidak terhalang oleh tas.

Analisis antropometri dilakukan guna mendapatkan dimensi atau ukuran produk yang sesuai dengan tubuh pengguna. Berikut merupakan analisis antropometri pada produk tas anak pramuka siaga :

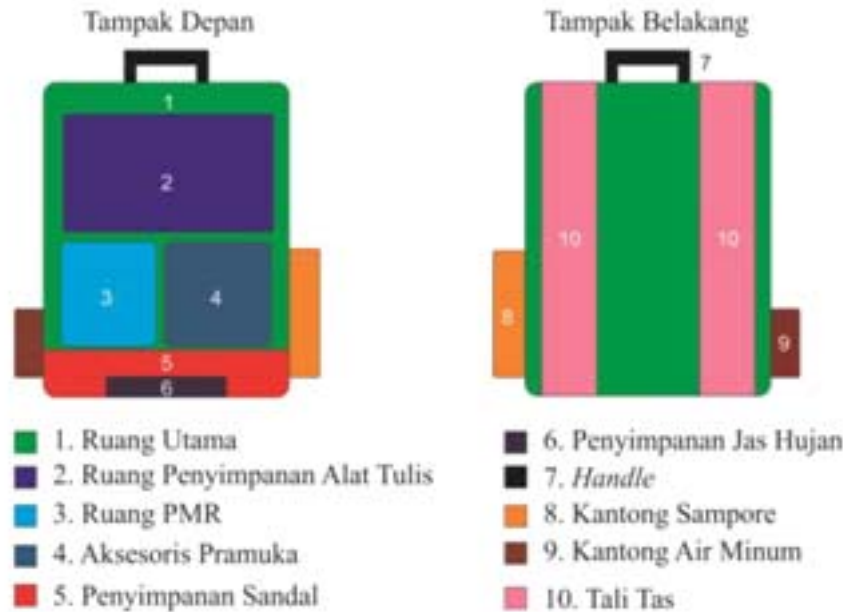
- Untuk genggam tangan, ukuran yang

dipilih sebagai acuan adalah ukuran yang bergender laki-laki 95%til yaitu 7,8 cm agar anak dengan ukuran genggam tangan yang lebih kecil juga dapat menggunakan produk tersebut. Ukuran laki-laki 95%til + dengan toleransi saat menggunakan sarung tangan 2 cm jadi laiki-laki 95%til = 7,8 cm + toleransi 2 cm = 9,8 cm. Sehingga ukuran lebar genggam tangan dan toleransi yang digunakan adalah *max* 10 cm.

- Lebar tas, berdasarkan hasil analisis, ukuran yang dipilih sebagai acuan adalah ukuran yang bergender laki-laki 50%til yaitu 29,5 cm. Agar anak dengan ukuran bahu yang lebih kecil dan besar juga dapat menggunakan produk tersebut. Sehingga ukuran lebar bahu yang digunakan maksimal adalah 30 cm.
- Menentukan tinggi tas diperoleh dari dimensi tubuh tinggi bahu pada posisi tegak. Gender yang digunakan adalah laki-laki, yang diambil adalah 95%tile dengan dimensi ukuran 40,9 cm ini adalah ukuran maksimal. Sehingga ukuran tinggi bahu ke pinggang yang digunakan adalah 40 cm.

2.4. Konfigurasi

Analisis konfigurasi untuk menentukan peletakkan yang tepat bagi peralatan yang akan dibawa dengan sarana bawa ini. Adapun komponen yang ada produk sarana bawa adalah : 1) Ruang utama, 2) Ruang penyimpanan alat tulis, 3) Ruang PMR, 4) Aksesoris Pramuka, 5) Penyimpanan sandal, 6) Penyimpanan jas hujan, 7) *Handle*, 8) Kantong sampire, 9) Kantong air minum, 10) Tali tas. Dari hasil analisis disimpulkan komposisi konfigurasi seperti ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Alternatif konfigurasi produk

Pada konfigurasi dalam gambar 1, peralatan pramuka siaga disusun berdasarkan peralatan yang akan dibawa. Pada bagian tampak depan produk (ruang utama) dikhususkan sebagai peletakkan baju ganti dan alat shalat. Pada ruang 2 terdapat tempat khusus untuk menyimpan alat tulis, diletakkan pada bagian atas karena ruang tersebut akan lebih sering dibuka dan ditutup agar memudahkan pengguna untuk mengambil dan meletakkannya kembali, dan pada ruang 3 sebagai penyimpanan alat pmr dan yang ruang 4 sebagai ruang penyimpanan aksesoris pramuka seperti senter dan benda kecil lainnya, sedangkan peletakkan penyimpanan sandal berada di ruang nomor 5 yang memiliki penempatan yang pas saat mengambil sandal dan menyimpan sandal dan ruang yang pas untuk sandal, sedangkan penyimpanan jas hujan berada di ruang nomor 6 yang penempatan berada paling bawah karena akan memiliki kecangkupan untuk menutupi seluruh bagian tas, di bagian kiri dan kanan tas terdapat kantong khusus meletakkan botol minuman (9) dan bendera smapore (8), diletakkan pada samping tas agar memberi keseimbangan pada berat tas agar pengguna mudah dalam

menggendong tas tersebut.

2.5. Analisis Sistem

Analisis sistem dilakukan guna mencari sistem yang efisien dan baik digunakan pada produk yang akan dibuat. Berikut sistem-sistem yang akan digunakan pada produk tas anak pramuka siaga :

Sistem Sambungan

Sistem sambungan yang akan digunakan pada poduk tas ialah sistem Jahitan, karena hasil yang lebih bagus, kuat, tahan lama dan juga sangat umum digunakan untuk pembuatan tas. Jenis jahitan yang digunakan adalah jahitan kunci yang merupakan jenis jahitan yang paling umum digunakan. Jenis jahitan kunci sesuai untuk diaplikasikan pada kain yang cukup tebal dan jenis jahitan ini merupakan jenis yang cukup kuat. Selain jenis kunci, digunakan pula jenis jahitan *superimposed* (tumpang) di setiap bagian pola produk yang terdiri dari 3 lapisan (bagian luar, busa dalam, kain lapisan dalam), jenis jahitan ini sesuai untuk diterapkan karena jenis jahitan ini diperuntukkan bagi 2 lapis atau lebih kain. Sedangkan pada bagian sisi-sisi kantong

ataupun pola, jenis jahitan yang diaplikasikan adalah jenis jahitan *bound* (terikat) karena hasil jahitan jenis ini terlihat rapi. Jenis jahitan *bound* dilakukan dengan cara menghubungkan kain penyambung di atas pinggiran kain yang ingin dihubungkan satu sama lain.

Sistem buka tutup

Resleting digunakan untuk sistem bukaan dan tutupan pada tas anak pramuka. *Resleting* yang digunakan yaitu jenis *resleting coil*, ialah jenis resleting dengan gigi berbahan *polyester* atau *nylon*. Jenis resleting ini sering digunakan untuk pembuatan tas ransel. Pemasangannya pun lebih mudah dibandingkan *resleting* lainnya

Sistem Kunci Pengait atau Buckles

Sistem pengait atau *buckles* yang digunakan adalah *Buckles* dan *Ring* Ransel Plastik karena mudah di gunakan dan sering digunakan pada tas. *Buckle* yang digunakan ialah *ladder lock buckle* yang berfungsi untuk menyambungkan *webbing* dan *shoulde strap* (sabuk penggendong). Pengait ring ransel plastik *buckle* dengan ukuran 2.5 cm ini terbuat dari material *polypropylene (pp)*. Sistem ini untuk banyak digunakan untuk tali *webbing*. Sistem ini biasa digunakan pada tas ransel, tas casual dan tas sekolah.

Sistem Kunci Velcro (Hook-Loop) dan Kancing

Untuk sistem kunci dan kancing menggunakan sistem kunci velcro (*hook-loop*) dan kancing. Sistem *velcro (hook and loop)* sistem tersebut digunakan karena lebih mudah penggunaannya, serta mengingat pengguna tas yang akan dibuat adalah anak sekolah dasar. *Hook and loop* digunakan untuk menempel kantong P3K serta kantong yang kecil-kecil. *Hook and loop* digunakan agar kantong dapat menempel kuat tetapi tetap mudah untuk dilepaskan oleh anak-anak.

2.6. Analisis Material

Analisis material dilakukan untuk menentukan material yang sesuai untuk diaplikasikan pada produk yang akan dibuat. Adapun pendekatan- pendekatan material yang akan digunakan untuk membuat produk tas pramuka siaga yang dibuat khusus untuk anak – anak. Biasa terdiri dari body tas, tali tas dan bahan pendukung lainnya. Tas juga biasanya dibuat secara berlapis yang biasanya terdiri dari 1 lapis hingga 3 lapis. Terdiri dari bagian luar ,dalam, dan tengah berikut penjelasannya :

Jenis Kain Pada Lapisan Pertama atau Teluar Tas

Material pada lapisan pertama atau teluar tas yang dibutuhkan untuk produk ini harus tahan akan air, kuat, serta aman bagi peralatan pamuka. Material yang digunakan pada bagian luar pada produk tas ini adalah kain cordura. Codura digunakan karena memiliki bahan yang kuat dan *water resistant*, kain cordura juga tidak mudah lecet. Codura juga sering digunakan pada bahan utama pada tas, dan memenuhi kebutuhan tas yang akan dibuat. Kain codura juga lebih dekat dengan kebutuhan tas, karena tas pramuka digunakan di ruang terbuka dan cordura tahan tempat terbuka dan tidak mudah terdegradasi dengan tempat yang terbuka berbeda dengan kulit yang bisa mudah bejamur bila terkena cahaya matahari dan terkena air.

Jenis Pelapis Pada Lapisan Dalam (Intefacing) Pada Tas

Material pada lapisan dalam atau tengah tas yang dibutuhkan untuk produk ini harus lebih kuat dan kokoh dari material utama agar mampu memperkuat dan memperkokoh bentuk tas. Sehingga bahan yang digunakan harus memiliki kesan empuk dan nyaman pada pundak dan punggung pengguna. Dari kebutuhan tas yang ada, material yang memenuhi syarat untuk di aplikasikan pada produk adalah Busa *polyfoam*. Busa *polyfoam* memiliki

permukaan yang mengkilat dan licin, bentuknya sedikit bergelombang seperti permukaan asbes namun tidak begitu terlihat. Busa *polyfoam* lebih kenyal dari pada busa ati dan biasa dipakai sebagai pegangan pada tas. Sehingga busa *polyfoam* mampu mempertahankan bentuk dasar pada produk, serta cocok diaplikasikan pada produk tas.

Jenis Pelapis Pada Lapisan Antara (Interlining) Pada Tas

Material pada lapisan terdalam pada bagian tas ini harus menggunakan bahan yang tahan terhadap air. Sehingga isi dari dalam tas lebih terlindungi, Dari kebutuhan tas yang ada. Material yang memenuhi syarat untuk di aplikasikan pada produk adalah kain parasut. Karena jenis kain parasut lebih mendekatin kebutuhan produk, karena poduk yang dibuat untuk kegiatan berkemah dan sangat membutuhkan mateial yang anti air, pengguna produk tersebut adalah anak-anak yang dimana harus memilihi sebuah material yang mudah dibersihkan, dan ringkas sehingga material parasut sangat mendekatin karena memiliki sifat yang anti air, bahan yang mudah dibersihkan, cepat kering dan tidak menimbulkan bau yang tidak sedap.

2.7. Analisis Bentuk

Analisis bentuk dilakukan guna menentukan gaya desain dan bentuk tas yang sesuai dengan konsep yang akan diambil serta membuat produk tas anak pramuka siaga yang nyaman untuk pengguna dan akan diaplikasikan pada produk tas anak pramuka siaga. Produk yang dibuat untuk anak pramuka siaga tersebut dibuat agar memudahkan membawa peralatan pramuka siaga. Melihat dari kegiatan anak pramuka yang selalu membawa barang banyak, jadi jenis tas yang di pilih untuk diterapkan pada produk adalah tas jenis ransel. Jenis ini dipilih karena memiliki kesan yang kuat serta mampu menjaga peralatan tetap aman dan tidak mudah rusak, dan bentuk tas ransel tesebut mampu membawa peralatan yang banyak.

Berbeda dengan tas jenis *hand bag* yang biasa digunakan dengan cara menggenggam, jenis tas *hand bag* ini hanya memuat barang-barang kecil dan aksesoris lainnya, sehingga tas jenis *hand bag* tersebut tidak dapat diterapkan pada produk yang akan digunakan. Sedangkan jenis tas jenis *shoulder bag* yang biasanya penggunaanya menggunakan di pinggang juga tidak bisa diaplikasikan ke dalam produk yang mengharuskan membawa barang yang besar dan terbilang banyak. *Shoulder bag* juga hanya mampu membawa barang yang berukuran kecil yang, dan tumpuan bawa tas ini terdapat di pinggang.

Tas koper yang cukup membawa banyak barang ,tapi tas koper tidak cocok digunakan pada tempat yang mempunyai struktur jalan yang tidak rata seperti di tanah, bebatuan atau di hutan, karena pengguna adalah anak pramuka yang melakukan kegiatan berkemah di tempat terbuka sehingga jenis tas koper tidak tepat digunakan.

Sehingga jenis tas yang dipilih adalah tas ransel yang mampu memenuhi kegiatan pramuka siaga, dan jenis ini dipilih karena memiliki kesan yang kuat serta mampu menjaga peralatan tetap aman dan tidak mudah rusak. Bentuk tas ransel yang diaplikasikan akan dimodifikasi di bagian celah. Celah akan dibuat lebih besar mengikuti bentuk peralatan pramuka siaga yang akan dibawa.

Sedangkan dari jenis gaya desain tersebut, akan mencerminkan anak pramuka yang kuat karena sering melakukan kegiatan di luar, gesit dan suka bermain, sehingga jenis gaya desain yang digunakan adalah gaya desain *modern* karena gaya desain ini merupakan gaya yang *simple* serta fungsional. Sehingga produk dapat memenuhi kebutuhan dalam segi *styling* maupun fungsi dan operasionalnya, desain modern juga memiliki bentuk yang geometris dan simple dan gaya desain post modern cenderung menggunakan bentuk-bentuk yang memiliki eksperimen yang lebih tinggi

atau mengikuti kesenangan semata sehingga gaya tersebut kurang sesuai untuk diterapkan pada produk dan juga *vintage* jenis desain yang belum bisa dipahami oleh anak-anak yang merupakan pengguna produk.

2.8. Analisis Warna

Analisis warna diperlukan guna menentukan warna yang sesuai untuk diaplikasikan pada produk. Adapun pendekatan yang digunakan adalah hubungan warna dengan psikologi pengguna. Produk tersebut digunakan oleh anak pramuka siaga yang dominan anak laki-laki. Penggunaan produk juga lebih sering di tempat yang terbuka dan mudah kotor sehingga pemilihan warna sangat berpengaruh, pemilihan warna juga dilihat dari identitas pengguna.

Sehingga warna yang sesuai untuk diterapkan pada produk adalah warna biru, hijau, coklat, dan merah karena ketiga warna tersebut mampu melindungi produk dari kotoran berbeda dengan warna kuning ataupun putih yang mudah kotor, dan warna biru diambil karena dilihat dari kriteria pengguna yaitu anak laki-laki dan memiliki kesan nyaman cocok untuk anak pramuka siaga yang masih anak-anak, sedangkan warna hitam mampu juga mempunyai kesan

sebagai warna laki-laki tapi tidak memiliki kesan untuk anak-anak karena warna hitam terlalu monoton berbeda dengan biru, sedangkan warna hijau memiliki kesan rileks, tenang yang mencari khasanah anak pramuka yang melakukan kegiatan di alam, dan warna hijau juga membantu kesan *modern*, sedangkan warna coklat digunakan sebagai identitas pengguna yang merupakan anak pramuka siaga, dan ketika terlalu kotor tidak terlihat kotor pada warna coklat, Warna merah digunakan sebagai warna lambang p3k pada tas yang dimana lambang p3k harus menggunakan warna merah, karena warna merah warna yang paling menonjol dan yang paling di perhatikan.

2.9. Proses desain

Langkah awal dalam mendesain produk adalah membuat desain awal. Desain awal ini dituangkan dalam bentuk sketsa-sketsa yang biasa disebut sketsa awal. Sketsa-sketsa awal ini kemudian dianalisis untuk diketahui sejauh mana memenuhi kriteria desain yang telah ditetapkan. Dari beberapa sketsa awal, setelah dianalisis terpilih sketsa awal seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2 berikut.



Gambar 2. Sketsa awal



Gambar 3. Pengembangan *Desain*

Sketsa awal terpilih dalam gambar 2 tersebut selanjutnya dikembangkan lagi menjadi beberapa desain pengembangan. Pengembangannya sejauh mana mendekati kenyataan untuk diproduksi, sesuai spesifikasi teknik yang telah ditentukan. Dari beberapa desain pengembangan terpilih desain pengembangan seperti yang ditunjukkan dalam gambar 3.

Desain pengembangan tersebut disempurnakan sampai siap diproduksi, yang biasa disebut desain akhir. Desain akhir meliputi gambar presentasi, gambar modeling, gambar teknik, spesifikasi produk, rancangan anggaran biaya, sampai prototype produk. Desain akhir yang dihasilkan bisa dilihat dalam gambar 4. Desain akhir juga siap masuk tahap produksi untuk diproduksi massal yang akan dipasarkan ke masyarakat.



Gambar 4. Prototype produk



Gambar 5. Desain akhir

IV. Kesimpulan

Simpulan dari hasil perancangan “Redesain Tas Berkemah Untuk Anak Pramuka” ialah sebagai berikut:

Desain tas berkemah untuk anak pramuka ini sudah di khususkan untuk anak pamuka siaga yang kurang dari 10 tahun. Bentuk desain tas berkemah untuk anak pramuka ini sudah dibuat ruang/space khusus yang di tujukan untuk meletakkan perlengkapan anak pramuka siaga sehingga memudahkan anak untuk mengambil perlengkapan mereka. Bentuk desain tas berkemah untuk anak pramuka sudah didesain sedemikian menariknya untuk anak pramuka siaga yang masih memiliki umur kurang dari 10 tahun.

Saran yang dapat saya berikan adalah tas ini masih bisa dikembangkan menjadi lebih lebih baik lagi, dari segi grafis ataupun bentuk yang digunakan. Pembuatan multifungsi juga bagus untuk pengembangannya kedepannya.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar, Desy (2013). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Amelia, Surabaya

Cahyadi, Dwi. (2014). *Aplikasi Mannequin Pro untuk Desain Industri*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Leutikaprio.

Fitriyani, (2013). *Laporan Tugas Akhir Desain Tas Berkemah untuk Anak*. Samarinda

Ginting, Rosnani (2010), *Metode Perancangan Model Archer*

Wong, Wicius, (1989), *Beberapa Asas Merancang Trimatra*. ITB. Bandung.